



## **Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah**

**Dedi Heluka<sup>1</sup>, Romualdus Turu Putra Maro Djanggo<sup>1</sup>**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Program Studi Ekonomi Pembangunan  
e-mail: [Dedi@gmail.com](mailto:Dedi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

“Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah Di Distrik Sota Kabupaten Merauke” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keseluruhan data Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) di Kabupaten Merauke. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) Tahun 2009– 2020. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data korelasi merupakan bagian dari penerapan statistika yang digunakan untuk mengetahui keeratan atau derajat kekuatan hubungan linier dari suatu variabel dengan variabel lain. Keeratan suatu hubungan ini dinyatakan dengan besaran nilai korelasi ( $r$ ) yang nilainya berada dalam rentang -1 sampai dengan 1. Jika nilai yang diperoleh semakin dekat ke angka 1 itu berarti hubungan semakin kuat dan arah hubungan tersebut adalah searah, tanda positif menunjukkan arah yang sama atau searah. Hasil Penelitian Distrik Sota merupakan bagian dari salah satu dari 20 Distrik di Kabupaten Merauke, dengan luas wilayah  $\pm 2.600,54$  Km<sup>2</sup>. Batas Wilayah Distrik Secara Administrasi; Sebelah timur Papua New Guinea, Sebelah barat Distrik Jagebob & Tanah Merah, Sebelah utara Distrik Elikobel, Sebelah selatan Distrik Merauke.

**Kata kunci : Jumlah Unit Usaha Ukm, Nilai Investasi Ukm, Upah Minimum Ukm, Penyerapan Tenaga Kerja (PTK).**

## PENDAHULUAN

Sektor Usaha Kecil dan Menengah terbukti lebih tangguh dalam menghadapi masalah krisis tersebut. Sejak krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktivitasnya, Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia sangat besar dan telah terbukti dapat menyelamatkan perekonomian bangsa pada saat dilanda krisis ekonomi tahun 1997, UKM lah yang justru dapat tetap bertahan sedangkan perusahaan-perusahaan besar yang begitu luar biasanya mendapat dukungan dari pemerintah masa lalu ternyata tidak mampu menghadapi krisis bahkan banyak yang *Collapse*.

Melonjaknya pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan pertambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks. Hal ini disebabkan karena belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan di segala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis. Adanya sektor formal tidak mampu memenuhi dan menyerap angkatan kerja yang terus meningkat secara maksimal yang disebabkan adanya ketimpangan antara pertumbuhan angka kerja yang tumbuh dengan cepat dengan lapangan kerja yang tersedia. Karena itu sektor informal menjadi suatu bagian penting dalam mengatasi permasalahan ini, salah satunya adalah pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peran penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Namun usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya, karena pada kenyataannya kemajuan UKM sangat kecil dibandingkan kemajuan yang dicapai usaha besar.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan semakin bertambahnya jumlah angkatan kerja, tetapi tingginya jumlah angkatan kerja ini tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, sehingga hal ini dapat mengakibatkan terciptanya pengangguran. Dalam pasar kerja, adanya peningkatan jumlah angkatan kerja menjadikan jumlah penawaran kerja juga semakin meningkat. Namun di sisi lain, pemerintah tenaga kerja masing kurang mampu menyerap tenaga kerja yang ada, adanya selisih antara penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja ini yang mengakibatkan pengangguran. UKM juga mampu mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Masalah ketenagakerjaan memang sangat luas dan kompleks. Sebelum krisis ekonomi, Indonesia sudah tergolong sebagai Negara bermasalah dengan ketenagakerjaan karena tingginya pertumbuhan penduduk. Terbatasnya lapangan kerja yang tersedia tidak seimbang dengan pertambahan jumlah angka kerja yang tersedia tidak seimbang dengan pertambahan jumlah angka kerja sehingga berdampak pada tingginya jumlah pengangguran.

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki kontribusi yang sangat signifikan untuk menuju pada tahap pembangunan ekonomi baik di negara maju maupun berkembang seperti Indonesia. Peran UKM dalam pembangunan ekonomi yang paling nampak adalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. UKM mampu menyerap tenaga kerja karena karakteristik pekerjaan di sektor UKM yang tidak membutuhkan syarat yang banyak seperti pada perusahaan besar. Pada akhirnya produk-produk UKM yang memiliki keunggulan kompetitif akan menembus pasar global. Berikut ini tabel Penyerapan Tenaga Kerja di Distrik Sota Kabupaten Merauke.

**Tabel 1.1 Jumlah UKM dan Penyerapan Tenaga Kerja di Distrik Sota Kabupaten Merauke Tahun 2014-2020**

Tahun	Jumlah UKM (Unit)	Penyerapan Tenaga Kerja	Nilai Investasi UKM (Juta)	Upah Minimum UKM
2014	820	1.491	1.000.000	1.000.000
2015	579	1.221	1.200.000	1.200.000
2016	814	1.694	1.500.000	1.500.000
2017	1383	1.866	1.500.000	1.800.000
2018	1551	1.888	1.800.000	2.000.000
2019	1601	1.975	2.000.000	2.500.000
2020	1939	2.283	1.000.000	1.000.000

*Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Merauke*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah UKM dan penyerapan tenaga kerja tidak konsisten. Jumlah UKM dari tahun ke tahun mengalami kenaikan karena masyarakat memiliki minat yang besar terhadap usaha-usaha kecil yang kini banyak dijalankan. Berbeda dengan jumlah penyerapan tenaga kerja yang mengalami fluktuatif pada tahun 2015 – 2018. Jumlah penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan karena lesu peminat atau lebih memilih menganggur. Dengan terciptanya kesempatan kerja dan adanya peningkatan produktivitas sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan bagi banyak penduduk.

Dengan terciptanya kesempatan kerja dan adanya peningkatan produktivitas sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan bagi banyak penduduk. Hal tersebut mencerminkan bahwa persoalan perluasan kesempatan kerja merupakan isu penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia termasuk di Kota Merauke sehingga perlu diungkap banyaknya tenaga kerja yang mampu terserap dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Hal ini berarti pula tergantung pada tersedianya kesempatan kerja yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi serta penanaman modal baik yang dilakukan swasta maupun pemerintah (Sudarsono, 1998). Pengembangan kesempatan kerja merupakan implikasi dari meningkatnya jumlah penduduk dan angkatan kerja dari tahun ke tahun. Kesempatan kerja sendiri merupakan kesediaan usaha produksi dalam kerja tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan demikian mencerminkan daya serap usaha produksi tersebut. Jadi kesempatan kerja merupakan tempat bagi penduduk dalam mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah”**.

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan rentang waktu dari tahun 2009-2020. Tipe data yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*) di Kabupaten Merauke yang meliputi data Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi UKM dan Upah Minimum. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari pihak kedua. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Merauke, dan serta sumber-sumber kepustakaan lain yang terkait dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari uji yang sudah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21 pada penelitian ini, peneliti telah merangkum seluruh hasil uji yang meliputi:

- a. Jumlah Unit Usaha UKM dan Penyerapan Tenaga Kerja memiliki korelasi yang sangat kuat dengan nilai 0.953, dan tingkat signifikan sebesar 0.001.
- b. Nilai Investasi UKM dan Penyerapan Tenaga Kerja memiliki korelasi yang Lemah dengan nilai 0.235, dan tingkat signifikan sebesar 0.612.
- c. Upah Minimum UKM dan Penyerapan Tenaga Kerja memiliki korelasi yang Lemah dengan nilai 0.263, dan tingkat signifikan sebesar 0.569.

Menurut Sugiono, 2013 kriteria interpretasi untuk koefisien korelasi, diketahui bahwa interval koefisien 0.00-0.199 mempunyai tingkat hubungan sangat lemah, 0.20-0.399 mempunyai tingkat hubungan Lemah, 0.40-0.599 mempunyai tingkat hubungan Sedang, 0.60-0.799 mempunyai tingkat hubungan kuat, 0.80-1.000 mempunyai tingkat hubungan sangat kuat.

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Penelitian (Ayu Wafi Lestari 2011) dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, Dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah di Kabupaten". Metode analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan sampel yang terdiri dari Variable dependen: Permintaan tenaga kerja, Variable Independen: Jumlah Usaha, Investasi, dan Upah Minimum Kabupaten. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Diduga ada pengaruh positif dan signifikan dari jumlah unit usaha terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah. Diduga ada pengaruh positif dan signifikan dari nilai investasi terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Semarang. Diduga ada pengaruh negatif dan signifikan dari tingkat Upah Minimum Kabupaten terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Semarang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara jumlah unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi pearson sebesar 0.953 dengan taraf signifikan sebesar 0.001.
2. Terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara Nilai investasi dengan penyerapan tenaga kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi pearson sebesar 0.235 dengan taraf signifikan sebesar 0.612.
3. Terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara upah minimum dengan penyerapan tenaga kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi product moment sebesar 0.263 dengan taraf signifikan sebesar 0.569.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Jumlah unit usaha yang lebih dominan dibanding usaha besar, menjadi unggulan dalam penciptaan lapangan pekerjaan. Hal ini memaksa pemerintah agar meningkatkan investasi agar keunggulan jumlah unit usaha yang dominan dapat berimplikasi dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang berorientasi memaksimalkan sumber daya manusia yang ada.
2. Dukungan pemerintah dalam investasi hanya bersifat sebagai *backup* atau penataan infrastruktur, pemerintah harus meningkatkan lagi hal-hal kecil yang mendukung perkembangan UKM dalam negeri, seperti dalam hal kemudahan pembiayaan kredit langsung baik secara birokrasi dan tingkat bunga yang diberikan, agar investasi pemerintah yang cenderung lebih kepada padat modal dapat diserap oleh UKM dengan baik guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia itu sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Azis, Prabowo. 1997. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Industri Kecil di Kabupaten Tegal. Skripsi FE Universitas Diponegoro. Semarang. . 1997. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Industri Kecil Di Kabupaten Tegal. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [2]. Akmal, Mutaroh, dkk,. 2010. Ensiklopedi Kesehatan untuk Umum,. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [3]. Ayu Wafi Lestari, dkk. (2010). Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah Di Kabupaten Semarang. Jurnal Penelitian Administrasi.
- [4]. Ananta, P. (2013). Determinan Pembangunan Manusia Lampung. Tesis, FEB Universitas Lampung.
- [5]. BPS, Sakernas. (2017). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2017. Diakses tanggal 25 Januari 2018 dari <http://www.bps.go.id>. Depnaker, UU No. 14 tahun 1969 tentang “Ketentuan-Ketentuan Pokok Tenaga Kerja”, (Jakarta, 1969) pasal 1.
- [6]. Husaini Usman. 2008. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara Jogiyanto Hartono (2004 : 3).
- [7]. Harrord, Domar, 1957. Model Pertumbuhan Ekonomi. PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- [8]. Haryo Kuncoro (2001), Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan TenagaKerja. Media Ekonomi, Volume 7. No 2. Bumi Angkasa, Jakarta.
- [9]. Iqbal Hasan, Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif), Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003, Eds. 2.
- [10]. J Supranto, 2011, Statistik Teori dan Aplikasi, Erlangga, Jakarta.
- [11]. Kuncoro. 2002. Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- [12]. Karib, Abdul. 2012. “Analisis Pengaruh Produksi, Investasi dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Indutri Sumatera Barat”. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 3 . 2002, Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 7.
- [13]. Mankiw N,Gregory, dkk. 2012, Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: SalembaEmpat. 2003. Teori Makro Ekonomi, Jakarta : Erlangga.
- [14]. Partomo, TS. dan Soejoedono AR. 2004. Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [15]. Rejekiingsih, Tri Wahyu. 2004. Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian Jawa Tengah. Jurnal Dinamika Pembangunan, Volume 1. No. 2 pp. 125-136.

- [16]. Raselawati, Ade 2011. *"Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia"*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [17]. Simanjuntak, P.J.2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Lembaga Penerbit Univ. Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. P.J.2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Lembaga Penerbit Univ. Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. P.J.2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Lembaga Penerbit Univ. Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. P.J.2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Lembaga Penerbit Univ. Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. P.J.2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Lembaga Penerbit Univ. Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. P.J.2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Lembaga Penerbit Univ. Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. P.J.2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Lembaga Penerbit Univ. Indonesia, Jakarta.
- [18]. Sudarsono. 1998. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- [19]. Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta.
- [20]. Suparmoko. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- [21]. Sumarsono, Sonny. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [22] Supranto, J. 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Menaikkan Pangsa Pasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [23]. Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
- [24]. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- [25]. Zamrowi, Muhammad Taufik. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)*. Tesis. Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.